

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kecamatan Windusari memiliki 20 desa dengan 2 desa kategori merah untuk jumlah RT miskin terbanyak yaitu desa Wonoroto (374 RTM) dan desa Ngemplak (273 RTM). Dua desa tersebut mendapat prioritas penanggulangan kemiskinan. Ketinggian dari permukaan air laut diukur dari ibu kota Kecamatan Windusari adalah lebih dari  $\pm 663$  m dpl.

Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada persoalan tingginya jumlah masyarakat yang berada dalam kondisi miskin. Kemiskinan diartikan sebagai ketidak mampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya serta dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam hal ini, kriteria keluarga miskin meliputi sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/ tidak tamat SD/ tamat SD. Tidak memiliki tabungan/ barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya. Jumlah data keluarga miskin tahun 2015 berjumlah 4.505.78 jiwa, 2016 berjumlah 4.493.75 jiwa dan tahun 2017 yaitu 4.197.49 untuk wilayah Jawa Tengah. (BPS,2017)

Desa Ngemplak dan Wonoroto memiliki potensi sumberdaya alam yang belum dapat memberikan kemanfaatan yang optimal terhadap pemberdayaan

ekonomi masyarakatnya. Potensi yang ada di dua wilayah desa miskin secara umum adalah bidang pertanian dan sub sektornya seperti sayur-sayuran, peternakan dan perkebunan serta kehutanan. Konsep penanggulangan kemiskinan salah satunya adalah melalui usaha ternak kambing dianggap tepat di wilayah tersebut. Hal ini didukung karena potensi alam di wilayah Kecamatan Windusari mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, yang hasil samping dari pertanian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk mampu meningkatkan populasi ternak, meningkatkan hasil produksi ternak yang berdaya saing dengan negara luar, meningkatkan citra ternak, serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, yang hasil akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak.

Ternak kambing mempunyai peran penting dalam mengatasi krisis ekonomi petani karena kegagalan usaha taninya pada waktu musim kemarau panjang. Ternak kambing juga bersifat sebagai tabungan yang dapat dengan mudah dijual bila petani ada keperluan yang sifatnya mendesak. Sifatnya sebagai usaha sampingan, maka dalam pemeliharaannya masih sangat sederhana serta dalam pemenuhan nutrisi bahan pakan terkadang digembalakan. Oleh karenanya sangatlah tepat jika ternak kambing dikembangkan lebih intensif guna membantu memecahkan masalah kesempatan kerja dan kemiskinan di pedesaan (Pranadji dan Syahbuddin, 1992). Hal ini didasari atas kenyataan bahwa secara biologis ternak kambing hidup dipegunungan, dapat beranak lebih dari satu, cara pemeliharaannya mudah, dan dalam investasi yang relatif kecil.

Dengan di peliharanya ternak kambing memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap gizi masyarakat dan juga nilai tambah sebagai usaha pokok dalam menunjang perekonomian dalam kehidupan. Selain itu, ternak kambing dapat juga sebagai penghasil kulit, susu dan fase. Beberapa keuntungan beternak kambing adalah mudah beradaptasi, dapat dipelihara di daerah kering, kebutuhan modal lebih rendah dibandingkan hewan ternak ruminansia besar seperti sapi dan kerbau.

Dari aspek produksi daging, permintaan daging kambing di Indonesia maupun di dunia juga mengalami peningkatan pesat selama 10 tahun terakhir ini. Indonesia mengkonsumsi kambing sebagai salah satu sumber protein hewani yang utama setelah ayam dan sapi. Pasokan daging kambing relatif terbatas karena usaha peternak kambing di Indonesia didominasi oleh usaha rumah tangga dengan skala pemilikan 4 – 10 ekor (Sarwono, 2007)

### **Tujuan**

Untuk mengetahui tingkat produktivitas ternak kambing pada dua desa miskin di kecamatan Windusari.

### **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini :

1. Penelitian ini di harapkan dapat mengetahui produktivitas ternak kambing dirumah tangga peternak miskin.
2. Untuk pemerintah terkait dapat dijadikan acuan untuk dapat membantu mengambil kebijakan terkait dalam meretaskan kemiskinan.
3. Sebagai kajian di dunia akademik yang berhubungan dengan penelitian ini.